

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

**Mutiara Mulyo Cahyono<sup>1</sup>**  
[Mutiaramc74@gmail.com](mailto:Mutiaramc74@gmail.com)  
**Universitas Terbuka Purwokerto<sup>1</sup>**  
**Amelia Anwar<sup>2</sup>**  
[amelanwar25@gmail.com](mailto:amelanwar25@gmail.com)  
**Universitas Mitra Indonesia<sup>2</sup>**

### **ABSTACT**

*This research was conducted to determine the independent variable profitability as measured by (NPM) and liquidity as measured by (CR) on the dependent variable of company financial performance as measured by (ROE). This research uses as objects food and beverage companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023 or for 4 years. In this research, purposive sampling technique was used. Based on the criteria that have been determined, there are 10 companies used in this research. This research data analysis uses multiple linear analysis and is processed using the SPSS version 27 application. The results of this research show that profitability (NPM) has a positive effect on the company's financial performance. This shows that a company that is able to generate high profits means the company has large internal funds so that the company's activity and operational level will reach its maximum. Liquidity (CR) has a negative effect on the company's financial performance. This shows that a high level of liquidity reflects the company's ability to fulfill short-term debt obligations which can reduce the financial performance used in the company.*

**Keywords:** Profitability; liquidity; company financial performance.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen profitabilitas yang diukur dengan (NPM) dan likuiditas diukur dengan (CR) terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan (ROE). Penelitian ini menggunakan obyek pada perusahaan food and beverage yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2023 atau selama 4 tahun. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka terdapat 10 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan tinggi maka perusahaan memiliki dana internal yang besar sehingga tingkat aktivitas dan operasional perusahaan akan mencapai maksimal. Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek yang dapat mengurangi kinerja keuangan yang digunakan dalam perusahaan.

**Kata Kunci:** profitabilitas, likuiditas, kinerja keuangan perusahaan.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu kunci bagi perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Beberapa perusahaan di Indonesia belum berhasil mencapai target keuangan dalam periode beberapa tahun terakhir. Beberapa perusahaan mengalami kerugian, sedangkan yang lain mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan ini menunjukkan bahwa analisis profitabilitas dan likuiditas sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Meskipun banyak penelitian terdahulu yang membahas analisis profitabilitas dan likuiditas, namun masih ada beberapa kekurangan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Salah satu kekurangan yang ada yaitu penelitian-penelitian sebelumnya biasanya membahas analisis profitabilitas dan likuiditas secara terpisah, tetapi tidak membahas mengenai bagaimana analisis profitabilitas dan likuiditas bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan Food and Beverage (FnB) termasuk perusahaan yang bergerak di bidang produksi, pengolahan, distribusi dan penjualan makanan dan minuman. Perusahaan food and beverage dapat

dikategorikan berdasarkan skala, jenis dan target pasar. Industri F&B termasuk salah satu sektor penting dalam perekonomian global, dengan permintaan yang selalu bertambah sejalan dengan pertumbuhan populasi serta gaya hidup masyarakat.

Perusahaan Food and Beverage (F&B) dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa faktor diantaranya skala usaha, jenis produk dan target pasar. Umumnya untuk jenis perusahaan F&B di dalamnya mencakup perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman baik siap saji atau setengah jadi, contohnya mie instan, minuman kemasan dan makanan beku. Perusahaan F&B berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perusahaan F&B terus mengalami pergerakan dan perkembangan dapat dilihat dengan munculnya trend baru, seperti makanan sehat, makanan organik, dan makanan siap saji.

Namun, artikel ini juga memiliki keterbatasan yaitu data yang digunakan hanya dari tahun 2020 sampai tahun 2023 sehingga tidak bisa membantu dalam memahami kinerja keuangan perusahaan sebelum tahun 2020. Artikel ini tidak bisa mempertimbangkan faktor apa saja yang mungkin bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, contohnya kondisi ekonomi makro dan industri.

Teknik analisis rasio keuangan memiliki tujuan untuk memberi gambaran mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan dalam waktu tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Untuk menentukan keadaan suatu perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan sehingga bisa mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dalam penelitian kali ini penulis memperoleh dan mengolah data yang bersumber dari Laporan Keuangan Perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis menginginkan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan Food and Beverage (F&B) periode 2020-2023 menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan oleh Perusahaan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana Perusahaan dalam melaksanakan dan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Hutabarat, 2020).

### **Profitabilitas**

Menurut M. M. Hanafi & Halim (2016 : 82 ), Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan industri menciptakan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset serta modal saham yang tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2015 : 116), Rasio Profitabilitas adalah bentuk untuk membuktikan keberhasilan industri di dalam menciptakan keuntungan investor yang potensial untuk menganalisa dengan teliti suatu industri serta kemampuan untuk memperoleh keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan industri.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai Profitabilitas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba industri. Rasio Profitabilitas juga dapat

mengukur seberapa besar kemampuan industri mendapatkan laba berkaitan dengan penjualan, aset atau laba dan modal sendiri.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan harus bisa membayar kewajiban jangka pendek. Hermanto dan Agung (2015) menyatakan “ Rasio Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, dapat memelihara modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasional membayar bunga tiap jatuh tempo dan memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.”

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode Penelitian memuat rancangan, sasaran dan target penelitian (populasi, sampel, informan, atau subyek penelitian), teknik pengumpulan data, hipotesis penelitian, definisi operasional variable, teknik analisis data, dan metode analisis.

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data laporan keuangan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dan melalui perantara. Penelitian ini mendapatkan data dokumenter yang ada dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Food and Beverage (F&B)

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu Perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah menerbitkan laporan keuangan periode 2020-2023 yang mampu memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, merupakan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud yaitu : (1) Perusahaan food and beverage yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023, (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di tahun 2020-2023, (3) Perusahaan food and beverage yang tidak mengalami kerugian. Berdasarkan kriteria di atas di dapat 10 perusahaan food and beverage yang sudah memenuhi kriteria dan penelitian akan menggunakan perusahaan tersebut sebagai sampel penelitian dengan 40 observasi (4 tahun).

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang di pakai dalam penelitian kali ini yaitu data dokumenter, merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi dengan bentuk laporan keuangan pihak emiten yang menjadi sampel pada penelitian kali ini di ambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dan melewati perantara. Sumber data sekunder yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh perusahaan food and beverage pada periode 2020-2023.

Penulis menggunakan data sekunder dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) periode 2020-2023 melalui situs internet ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen merupakan variabel yang terbentuk karena pengaruh variabel independen. Untuk penelitian kali ini penulis menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen. Kinerja Keuangan pada penelitian kali ini diprosikan dengan Return On Ekuitas (ROE). ROE dapat mengukur kinerja keuangan. ROE (Return On Ekuitas) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin baik. Menurut Lesmana (2018), ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Variabel Independen adalah variabel yang memilki peran untuk mempengaruhi variabel dependen. Variabel independent yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu profitabilitas dan likuiditas.

### Profitabilitas

Profitabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio) merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan operasinya. Menurut Rajagukguk, dkk (2019), menyatakan bahwa "Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dengan memaksimalkan penggunaan asset yang dimiliki perusahaan

melalui investasi”. Dalam Profitsabilitas terdapat rasio yang dimanfaatkan dalam pengukuran manajemen, yaitu untuk mengolah sumber daya perusahaan. Pengukuran yang dimaksud yaitu membandingkan Earning After Tax (EAT) dengan penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## Likuiditas

Likuiditas menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Hermanto & Agung (2015), menyatakan “Rasio Likuiditas adalah bentuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, dapat memelihara modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya membayar bunga tiap jatuh tempo dan memelihara tingkat kredit yang menguntungkan”.

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar (Current Ratio). Rasio lancar adalah rasio yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2018), aset lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Kewajiban lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek.

Menurut Ningsih & Utuyati (2020), tujuan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar yaitu untuk menentukan rasio lancar. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, maka semakin tinggi rasio aset terhadap kewajiban lancar saat ini. Pemilik perusahaan dan Manajemen bisnis sangat tertarik untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Salah satu keuntungan yang di peroleh ketika mampu memahami rasio

lancar pada perusahaan yaitu kemampuan membayar hutang yang jatuh tempo saat di tagih dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

$$\text{Current Ratio ( CR )} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk memperoleh hasil yang sudah pasti dalam pengolahan data, sehingga bisa dipertanggung jawabkan . Data diolah menggunakan alat bantu berupa program Statistic Package for the Social Science atau lebih dikenal dengan SPSS.

## Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bentuk paling sederhana dalam membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan salah. Pada saat ini sudah banyak cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas.

## Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Ketika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas, maka hubungan anatar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

### Analisis Autokorelasi

Memiliki tujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Atau dapat disimpulkan sebagai analisis regresi yang memiliki fungsi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jadi tidak dibolehkan untuk terdapat korelasi antara observasi dengan data observasi lainnya.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk model regresi, keberhasilan dalam mencapai persyaratan dijawab ketika terjadi keseragaman varians dari residual antar pengamatan, yang dikenal dengan homoskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini teknik regresi linear berganda digunakan, memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memperkirakan besar kecilnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen, persamaan fungsinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$ROE = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 CR + e$$

Keterangan :

DER	=	<i>Return On Ekuiti</i> (Kinerja Keuangan Perusahaan)
A	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	=	Koefisien persamaan regresi prediktor
NPM	=	Net profit Margin
CR	=	<i>Current Ratio</i>
E	=	<i>Standar Error</i>

### Uji Hipotesis

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan agar mengetahui seberapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pelaksanaan uji koefisien determinasi antara 0-1. Jadi dapat diartikan ketika nilai  $R^2$  kecil maka artinya penjelasan yang diterima variabel dependen dari variabel independen terbatas. Ketika nilai  $R^2$  mendekati 1 artinya variabel independen bisa menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

Saat pengujian kelayakan model (Uji F) akan di uji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara menggunakan Uji F yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

Pengujian Hipotesis secara terpisah merupakan suatu uji hipotesis dalam menguji variabel dependen. Cara untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terpisah dengan variabel terikat, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dipakai untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang sudah dikumpulkan. Statistik Deskriptif dari setiap variabel dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

		Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	40	,00	1,45	,2658	,38655
NPM	40	,03	,31	,1110	,06670
CR	40	,55	13,31	3,3018	2,97597
Valid N (listwise)	40				

Sumber ; Data Sekunder diolah,2024

**Sumber ; Data Sekunder diolah,2024**

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) yang sudah diteliti sebanyak 40 sampel, selama 4 tahun terakhir laporan keuangan tahunan yaitu dari tahun 2020 sampai 2023 dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai rata-rata (mean), dan tingkat penyebaran standar deviasi di setiap variabel penelitian. Nilai rata-rata (mean) merupakan nilai yang menunjukkan besaran pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen penelitian.

Pada Tabel 1 jumlah pengamatan menjelaskan jumlah sampel sebanyak 40 yaitu variabel kinerja keuangan perusahaan (ROE) menjelaskan bahwa nilai minimum atau nilai terendah 0,00 dan nilai maximum atau nilai tertinggi 1,45. Untuk nilai rata-rata (mean) dari ROE yang sudah di observasi sebesar 0,2658 dan standar deviation sebesar 0,38655 . Pada variabel Profitabilitas (NPM) menjelaskan bahwa nilai minimum atau nilai terendah 0,03 dan nilai maximum atau nilai tertinggi 0,31 . Nilai rata-rata (mean) dari variabel NPM yang sudah di observasi 0,1110 dan standar deviation sebesar 0,06670. Pada Variabel Likuiditas (current ratio), menjelaskan nilai minimum atau nilai terendah 0,55 dan nilai maximum atau nilai tertinggi 13,31. Dan untuk nilai rata-rata (mean) dari variabel CR yang sudah di obesrvasi sebesar 3,3018 dan

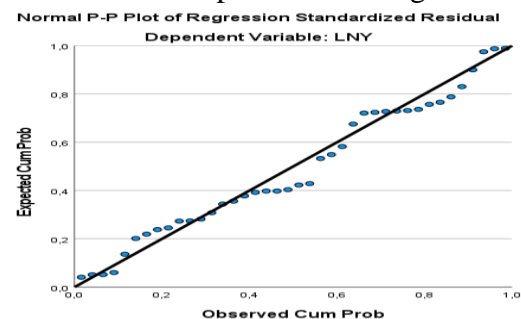
standar deviation sebesar 2,97597.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik menjelaskan mengenai uji coba yang digunakan guna mengetahui model dalam regresi yang mampu menjelaskan hubungan yang signifikan dan respresentatif. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan cara uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

**Uji Normalitas**

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas. Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independent dalam model regresi memiliki nilai distribusi normal atau berdistribusi tidak normal . Pada penelitian ini berdasarkan hasil olah SPSS,grafik normal P-Plot dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Sekunder diolah,2024

Pada Gambar 1 telah disajikan grafik normal p – p plot yang menjelaskan bahwa pola pada normal plot menyebar disekitar garis diagonal, sehingga hasil ini memenuhi uji normalitas data atau dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal dan regresi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui normal tidaknya dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov test* yang berdasarkan

nilai signifikan pada hasil hitungan. Hasil uji normalitas dengan uji One-Sampel Kolmogrov-Smirnov disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandarized Residual
		1
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,735228
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,076
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,129

Sumber : Data Sekunder Diolah,2024

Sumber : Data Sekunder Diolah,2024

Pada penelitian ini berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas hasil output SPSS dapat dilihat bahwa nilai sig. (tailed) sebesar  $0,129 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal untuk variabel kinerja keuangan perusahaan, Jadi data penelitian ini yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menjelaskan kondisi dimana terdapat hubungan antar pengamatan, baik berbentuk deret waktu atau dalam bentuk observasi, atau adanya korelasi yang terjadi pada dirinya sendiri. Regresi yang baik merupakan regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi dapat dilihat dari besarnya nilai Durbin-Watson (DW). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test), yang bernilai antara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini di sajikan pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,160 <sup>a</sup>	,026	-,029	,50396	1,527

a. Predictors: (Constant), LnX2@4, LnX1@4

b. Dependent Variable: LnY@4

Sumber : Data Sekunder diolah,2024

Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi tertera pada tabel 3 yang menjelaskan hasil perhitungan autokorelasi yang diperoleh dari nilai Durbin-Watson two-step method dimana diketahui :

Nilai  $d U = 1,6000$

Nilai  $4 - d U = 2,4$

Syarat tidak terjadi autokorelasi =  $d U < dw < 4 - d U$

Nilai Autokorelasi setelah pakai cara Durbin's two-step method adalah sebagai berikut.

Nilai  $dw$  yang dihasilkan oleh berbagai method :

Method 1 = 0,7065

Method 2 = 0,7107

Method 3 = 0,702

Method 4 = 0,703

Dimana DW lebih kecil dari 1,6000 & lebih kecil dari 2,4, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode ini juga dapat mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independen.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

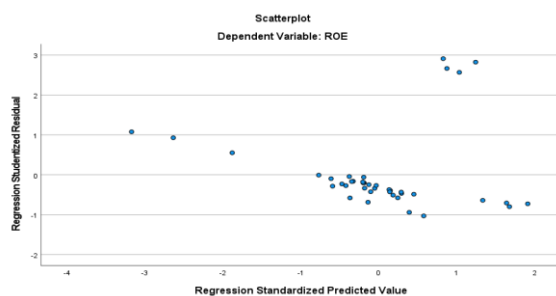
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,326	,896		3,712	<,001		
	ROE	-2,711	1,244	-,352	-2,179	,036	,916	1,092
	NPM	6,277	7,211	,141	,870	,390	,916	1,092

a. Dependent Variable: CR

Sumber : Data Sekunder Diolah,2024

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari multikolinieritas karena nilai tolerance semua variabel > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam regresinya.

### Uji Heteroskedastitas



**Gambar 2**

Hasil Uji Heterodastisitas Grafik Scatterplot  
Sumber : Data Sekunder diolah,2024

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* antara satu residual dengan residual yang lain. Untuk mendeteksi kandungan heterokedastisitas pada model regresi dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafika *scatterplot*. Hasil uji heterokedastisitas dengan metode grafik scatterplot untuk regresi penelitian ini dapat disajikan pada Gambar 3 dibawah ini.

Grafik Scatterplot menunjukkan bahwa data yang menyebar secara acak sehingga scatterplot tidak berbentuk corong, maka kesimpulannya tidak terjadi kasus heterokedastisitas. Pada gambar di atas terdapat ciri-ciri tidak terjadi gejala heterokedastisitas diantaranya : (1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.(2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. (3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, menyebar, kemudian menyempit dan melebar.(4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Untuk lebih menyakinkan penelitian ini tidak terjadi kasus heterokedastisitas maka akan disajikan uji gleser dimana dalam pengambilan keputusan pada uji ini memiliki kriteria bahwa setiap variabel memiliki nilai sig < 0,05 maka dikatakan adanya kasus heterokedastisitas, sedangkan setiap variabel memiliki nilai sig > 0,05 maka dikatakan tidak terjadi kasus heterokedastisitas. Kesimpulan dalam pengambilan keputusan dapat dilihat melalui nilai sg > 0,05 maka dikatakan tidak terjadi kasus heterokedastisitas. Jadi dalam pengambilan keputusannya dapat dilihat dari nilai sig pada tabel 5. Uji gleser pada Tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Uji Clejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardiz ed Coefficients	Standar dized Coeffi cients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Con stant )	1,028	,559	1,838	,074
	CR	-,080	,054	-,239	,146
	NP M	,134	,235	,092	,570

Sumber : Data Sekunder diolah ,2024

Berdasarkan tabel 5 menjelaskan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dalam pengujiannya menggunakan nilai absolut sebesar 0,05 dan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig dari variabel NPM sebesar 0,572 > 0,05, nilai sig variabel CR sebesar 0,146 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas heteroskedastisitas .

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda adalah metode statistik yang menjelaskan pola hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya melalui sebuah persamaan. Analisis regresi linear berganda dapat dilakukan ketika uji asumsi klasik sudah selesai . Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas (NPM) dan likuiditas (CR) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan (ROE). Hasil uji regresi linear berganda untuk penelitian pada Tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,008	2	,504	8,554	,001
Residual	2,179	37	,059		
Total	3,187	39			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CR, NPM

Sumber : Data Sekunder diolah,2024

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ROE = 0,320 + 1,284NPM - 0,179 CR + e$$

Dari penjelasan diatas model regresi penjelasannya sebagai berikut : (1) Konstanta ( $\alpha$ ). Dari persamaan regresi linear di atas nilai konstanta sebesar 0,320 menjelaskan bahwa variabel variabel independent ( profitabilitas dan likuiditas ) secara keseluruhan bernilai nol, maka diprediksi untuk ROE adalah sebesar 0,320.(2) koefisien regresi profitabilitas (NPM) Nilai koefisien regresi NPM sebesar 1,284 menunjukkan arah hubungan positif dengan ROE . Ketika NPM meningkat maka ROE juga mengalami kenaikan sebesar 1,284. (3) Koefisien regresi likuiditas (CR) memiliki Nilai koefisien regresi CR sebesar -0,179 menjelaskan arah hubungan negatif dengan ROE. Jika CR mengalami penurunan maka ROE juga mengalami penurunan sebesar -0,179.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian saat ini menggunakan analisis koefisien determinasi multiple ( $R^2$ ), uji kelayakan model (Uji F), dan uji t. Pengujian hipotesis pada penelitian ini diolah menggunakan software SPSS. Hasil dari pengujian hipotesis ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,320	,169		1,889	,067
NP M	1,284	,439	,399	2,926	,006
CR	-,179	,057	-,426	-3,126	,003

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah,2024

Berdasarkan Tabel 7 yaitu merupakan hasil uji f menjelaskan bahwa nilai f hitung sebesar 8,55 dengan signifikan 0,001, jadi dapat disimpulkan bahwa model yang diestimasi layak digunakan dalam penelitian ini karena menunjukkan hasil kurang dari 0,05.

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat taraf signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji t disajikan pada Tabel 8 seperti berikut ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,320	,169		1,889	,067
NP	1,284	,439	,399	2,926	,006
CR	-,179	,057	-,426	-3,126	,003

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Sekunder diolah,2024

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji t menjelaskan hasil perhitungan beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut : (1) Uji pengaruh profitabilitas (NPM) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Uji t antara profitabilitas sebagai variabel independen yang diprosikan NPM dengan nilai t 2,926

dengan nilai signifikansi 0,006 , maka dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena nilai signifikan < 0,05 atau hipotesis pertama dapat diterima. (2) Uji pengaruh likuiditas (CR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Uji t antara likuiditas sebagai variabel independen yang diprosikan CR dengan nilai t -3,126 dengan nilai signifikan 0,003 maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena nilai signifikan , 0,05 atau hipotesis diterima.

Uji koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ) memiliki tujuan sebagai pengukur tentang seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi variabel untuk model regresi dapat disajikan pada Tabel 9 berikut ini :

**Tabel 9**  
**Uji Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,562 <sup>a</sup>	,316	,279	,24269

Sumber : Data Sekunder diolah,2024

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji koefisien determinasi berganda yang menunjukkan R square pada penelitian ini adalah sebesar 0,316 yang artinya 31,6% kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua yaitu profitabilitas dan likuiditas yang sebagai variabel independen, sedangkan untuk sisanya 68,4 dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian.

## **Pembahasan Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan**

Profitabilitas adalah sebuah analisa mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam kegiatan operasionalnya pada suatu periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasionalnya dengan mendapat keuntungan yang maksimal serta menjadikan perusahaan tersebut memiliki tambahan dana yang diperoleh dari keuntungan pada saat periode tertentu. Hasil pengujian hipotesis untuk profitabilitas yaitu koefisien regresi dari variabel profitabilitas sebesar 2,926 dengan signifikan sebesar 0,006, dimana hasil signifikan ini kurang dari 0,05 . Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan , sehingga proses pertama ( $H_1$ ) diterima.

Kondisi seperti ini menjelaskan bahwa dengan tingkat keuntungan yang tinggi atas kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan akan memiliki laba yang cukup besar dan akan disimpan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan internal yang cukup banyak mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dalam posisi keuangan yang baik, sehingga dapat menekankan perusahaan untuk menggunakan dana hutang dengan relatif rendah. Hubungan positif antara profitabilitas dengan kinerja keuangan perusahaan menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan juga tinggi. Hal ini akan mendukung penjelasan dalam signalling theory yang menjelaskan bahwa perusahaan yang dalam aktivitas perusahaan operasional baik yang dilihat dari laporan keuangan dengan baik dan relevan. Sinyal yang efektif apabila

perusahaan mampu untuk memperkirakan kondisi pasar modal dengan baik supaya sulit ditiru oleh perusahaan lain yang kualitasnya lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya suda dilakukan oleh nugroho dan Widiasmara (2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini artinya ketika perusahaan ingin memperoleh indikasi prospek kerja yang bagus kedepannya untuk meningkatkan permintaan saham, maka kinerja perusahaan dalam memperoleh profit yang tinggi sehingga kinerja keuangan perusahaan juga tinggi. Apabila nilai profitnya kecil maka akan mempengaruhi perubahan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan akan menurun di pasar modal. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi menjadikan perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan pendanaan cenderung menggunakan dana internal perusahaan uamh di dapat dari kegiatan operasionalnya perusahaan pada periode tertentu.

## **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Likuiditas dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasil yang diperoleh pada perhitungan likuiditas dapat dijadikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada suatu periode . Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis yaitu nilai koefisien regresi dari likuiditas sebanyak -3,126 dengan tingkat signifikan 0,003 . Hal ini menjelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

Kondisi ini menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam mencukupi kebutuhan pendanaan perusahaan dalam jangka pendek, sehingga perusahaan dapat mengurangi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan juga mencerminkan memiliki dana internal yang cukup besar sehingga perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada suatu periode. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tinggi dan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya maka perusahaan dapat menggunakan dana internal dibandingkan dana yang diperoleh dari hutang. Hasil penelitian ini mendukung penjelasan dalam *signalling theory* yang menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan berusaha untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan yang relevan supaya dapat dipahami oleh pihak eksternal. Dari informasi tersebut pihak eksternal akan menyesuaikan atas keputusan dan pemahaman yang sudah disampaikan oleh pihak manajemen. Perusahaan dengan kinerja yang baik dapat memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal mengenai penggunaan hutang sehingga pihak eksternal percaya bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dan memiliki sumber dana internal yang tinggi.

Penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh (Kasmir, 2018) yaitu menyatakan bahwa memperoleh hasil likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena tingkat likuiditas yang tinggi dapat menjelaskan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana internal yang cukup tinggi sehingga cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis data pada perusahaan food and beverage diperoleh kesimpulan : (1) X1 terhadap Y berpengaruh, (2) X2 terhadap Y berpengaruh, (3) X3 terhadap Y tidak berpengaruh.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran untuk pihak sebagai berikut :

- 1) bagi investor, diharapkan mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan pihak investor perlu memperhatikan faktor-faktor serta resiko yang akan terjadi pada perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat hubungan rasio-rasio lain yang hubungannya dengan kinerja keuangan. Suoaya investor lebih yakin dan percaya diri dalam melakukan investasi ke perusahaan.
- 2) Bagi entitas perusahaan perlu mempertimbangkan atas struktur organisasi dalam perusahaan untuk merumuskan kebijakan dengan prospek kinerja perusahaan yang baik. Dengan harapan manajemen perusahaan juga terus melakukan evaluasi-evaluasi kegiatan baik di dalam maupun di luar perusahaan supaya kinerja perusahaan terus mengalami peningkatan. Dengan melihat prospek kerja keuangan perusahaan baik maka diharapkan pihak investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya.

- 3) Bagi penelitian selanjutnya,

diharapkan selalu mencari, mengumpulkan dan memperbanyak variabel maupun menggunakan variabel lain yang akan digunakan supaya penelitian rasio keuangan menjadi lebih berkembang, serta peneliti juga diharapkan untuk menambah dan memperbanyak sampel supaya bisa memperluas ruang lingkup penelitian. Penelitian ini hanya diukur dengan satu proksi, penulis menyarankan untuk penelitian lebih lanjut menggunakan proksi lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, E. Y., & Sari, F. Y. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bpr Sari Dana. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*, 4(1), 1-17.
- Astuti, R., & Sari, I. (2018). pengaruh pelatihan dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada pt.kemasindo cepat nusantara medan. *Seminar Nasional Royal (SENAR) 2018*, 461 – 464.
- Budi , A. D., Septiana, L., & Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, pp. 01-11.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 5)*. Yogyakarta: Analisis Laporan Keuangan (Edisi 5).
- Hermanto, B., & Agung, M. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Irham, F. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Kamsir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Lesmana, M. D. (2018). Analisis Return on Equity dan kebijakan deviden serta struktur modal pada Earning Pershare Dan Harga saham pada perusahaan Manufaktur subsector otomotif. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Niedar, A., Suryawati, C., Hardiawan, D., Vadra, J., Panjaitan, N. A., Widodo, P., . . . Adawiyah, R. a. (2021). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi dalam Ekonomi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.